

PENYULUHAN TENTANG PENGGUNAAN OBAT DALAM UPAYA SWAMEDIKASI UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT HIPERKOLESTEROL DI JORONG SUNGAI JANIAH, KECAMATAN BASO, KABUPATEN AGAM

Tuti Handayani^{1*}, Oryza Sativa Fitriani², Nola Rahmadasm³,
Billy Harnaldo Putra⁴, Yulia Yesti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Farmasi, Universitas Fort De Kock

*Corresponding Author: tutihandayani@fdk.ac.id

Info Artikel

Masuk: 01 Januari 2025

Revisi: 12 Januari 2025

Diterima: 17 Januari 2025

Keywords:

*Self-medication,
hypercholesterolemia,
synthetic drugs, traditional
plant medicines*

Kata kunci:

*Swamedikasi,
hiperkolesterolemia, obat
sintetis, obat tanaman
tradisional*

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Cholesterol is one of the cardiovascular diseases that occurs in many Indonesian people. The use of drugs and medicinal plants in the community refers to the practice in which individuals use synthetic drugs and medicinal plants to self-medicate without the help or supervision of a doctor or other health practitioner. This community service activity uses health education methods and checks cholesterol levels regarding self-medication materials for synthetic drugs and medicinal plants. This activity aims to provide knowledge to the community so that it can reduce the incidence of hypercholesterolemia disease in the Janiah River jorong. In this activity, the management of the Baso District Health Center and the Students of the Farmasi Study Program were also involved as supporters so that the activity ran well. Counseling Activities on Self-Medication for the Use of Synthetic Drugs and Traditional Medicines In an effort to self-medicate for treatment, it can provide knowledge to the Jorong Sungai Janiah Community. From the results of the evaluation, the measurement of blood cholesterol levels in the high category was 54% and normal as much as 46%.

ABSTRAK

Kolesterol adalah salah satu penyakit kardiovaskular yang banyak terjadi pada masyarakat Indonesia. Penggunaan obat dan tumbuhan obat di masyarakat merujuk pada praktik di mana individu menggunakan obat sintetis dan tumbuhan obat untuk mengobati diri sendiri tanpa bantuan atau pengawasan dokter atau praktisi kesehatan lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi kesehatan dan pengecekan kadar kolesterol mengenai materi swamedikasi obat sintetis dan tumbuhan obat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat sehingga dapat mengurangi angka kejadian penyakit hiperkolesterol yang ada di jorong Sungai Janiah. Pada kegiatan ini pengurus Puskesmas Kecamatan Baso dan Mahasiswa Prodi Farmasi juga dilibatkan sebagai pendukung agar kegiatan berjalan dengan baik. Kegiatan Penyuluhan Tentang Swamedikasi Penggunaan Obat Sintetis dan Obat Tradisional Dalam Upaya Swamedikasi Untuk Pengobatan dapat memberikan pengetahuan kepada Masyarakat Jorong Sungai Janiah. Dari hasil evaluasi pengukuran kadar kolesterol darah kategori tinggi sebanyak 54% dan normal sebanyak 46%.

PENDAHULUAN

Hiperkolesterolemia adalah kondisi medis di mana kadar kolesterol dalam darah melebihi batas normal, yang dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner dan stroke (DiPiro et al., 2023). Kolesterol terdiri atas LDL (low-density lipoprotein) yang dikenal sebagai "kolesterol jahat" dan HDL (high-density lipoprotein) atau "kolesterol baik" (NHLBI, 2022). Sebagian besar kasus hiperkolesterolemia tidak menunjukkan gejala yang jelas dan sering kali terdeteksi melalui pemeriksaan laboratorium (NHLBI, 2022). Pada kasus lanjut, dapat terlihat tanda seperti xanthoma (penumpukan kolesterol pada kulit) atau xanthelasma (penumpukan kolesterol di sekitar kelopak mata) (Grundy et al., 2019). Hal ini dapat memicu timbulnya hipertensi atau bahkan komplikasi antara hiperkolesterolemia dengan hipertensi (Andika, M., et al. 2022).

Swamedikasi adalah tindakan pengobatan mandiri yang dilakukan oleh individu untuk menangani gejala penyakit ringan atau kondisi kesehatan tertentu tanpa resep dokter (WHO, 2000). Praktik ini biasanya dilakukan dengan menggunakan obat bebas (over-the-counter/OTC), seperti analgesik, antipiretik, atau antihistamin, yang dapat diperoleh tanpa pengawasan medis langsung (Depkes RI, 2021). Manfaat Swamedikasi Swamedikasi memiliki beberapa manfaat, seperti: Efisiensi Waktu: Memungkinkan pasien untuk segera menangani gejala ringan tanpa harus berkonsultasi dengan dokter (Hughes et al., 2001). Biaya yang Lebih Rendah: Mengurangi pengeluaran untuk konsultasi medis dan resep obat (WHO, 2000). Pemberdayaan Pasien: Meningkatkan kesadaran dan kontrol individu terhadap kesehatan mereka sendiri (Depkes RI, 2021). Risiko Swamedikasi Namun, swamedikasi juga memiliki risiko, terutama jika dilakukan tanpa pengetahuan yang memadai: Salah Diagnosis: Individu mungkin salah mengenali gejala sehingga menggunakan obat yang tidak sesuai (Hughes et al., 2001). Efek Samping Obat: Penggunaan yang tidak tepat dapat menyebabkan efek samping atau interaksi obat (WHO, 2000). Penggunaan Berlebihan atau Kurang: Dosis yang salah dapat mengurangi efektivitas pengobatan atau meningkatkan risiko toksisitas (Depkes RI, 2021).

Jorong Sungai Jariah adalah sebuah wilayah yang terletak di Nagari Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Wilayah ini dikenal karena keindahan alamnya dan potensi ekowisata yang dimilikinya. Salah satu daya tarik utama

di Jorong Sungai Janiah adalah Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah, sebuah kolam alami yang dihuni oleh ikan-ikan yang dianggap sakral oleh masyarakat setempat. Kolam ini menjadi tujuan wisata bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana alam yang asri dan melihat langsung ikan-ikan tersebut. Selain itu, Jorong Sungai Janiah memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Keindahan alam, budaya, dan adat istiadat masyarakat setempat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang berbeda. Untuk mencapai Jorong Sungai Janiah, pengunjung dapat menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum dari kota Padang menuju Bukittinggi, kemudian melanjutkan perjalanan ke Kecamatan Baso dan Nagari Tabek Panjang. Akses jalan menuju lokasi cukup baik, sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Dengan keunikan dan potensi yang dimilikinya, Jorong Sungai Janiah menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi di Kabupaten Agam.

Pengobatan sintetis mengacu pada penggunaan senyawa kimia buatan yang dirancang secara khusus di laboratorium untuk mengobati atau mencegah penyakit (DiPiro et al., 2023). Obat sintetis dirancang untuk meniru atau memodifikasi senyawa alami dengan tujuan meningkatkan efektivitas atau mengurangi efek samping (WHO, 2022). Contoh obat sintetis adalah antibiotik (seperti amoksisilin), analgesik (seperti parasetamol), dan antihipertensi (seperti amlodipin) (FDA, 2021). Obat tradisional adalah bahan alami yang digunakan untuk mencegah atau mengobati penyakit berdasarkan pengetahuan dan praktik lokal (Kemenkes RI, 2021). Obat ini biasanya berasal dari tanaman obat, hewan, atau mineral yang telah digunakan secara turun-temurun, seperti kunyit untuk antiinflamasi dan jahe untuk meredakan mual (WHO, 2020). Jika seseorang memiliki kadar kolesterol yang tinggi, dapat menyebabkan lemak menumpuk di pembuluh darah, sehingga dapat mempengaruhi aliran darah ke jantung dan ke seluruh tubuh (Andika *et al.*, 2022).

RUMUSAN MASALAH

Hiperkolesterolemia adalah kondisi medis di mana kadar kolesterol dalam darah berada di atas batas normal, yang meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner dan stroke (Grundy et al., 2019). Penanganan hiperkolesterolemia secara mandiri atau swamedikasi semakin populer di masyarakat,

terutama dengan meningkatnya aksesibilitas terhadap obat bebas seperti suplemen serat, niasin, dan fitosterol (DiPiro et al., 2023). Kurangnya pemahaman tentang pengobatan penyakit hiperkolesterol pada masyarakat Jorong Sungai Jariah dan keterbatasan akses kesehatan maka diperlukan adanya edukasi dan pemahaman tentang pengobatan swamedikasi obat sintesis dan obat tanaman tradisional dalam penanganan penyakit hiperkolesterol. Jorong Sungai Jariah, adalah salah satu daerah di Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatra Barat.

METODE KEGIATAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan kesehatan tentang bahan swamedikasi obat sintetis dan tumbuhan obat tradisional. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Jorong Sungai Jariah, sehingga dapat mengurangi jumlah kasus hiperkolesterol di Kecamatan Baso. Beberapa pengurus Puskesmas Baso, dosen dan mahasiswa Program Studi Farmasi berpartisipasi dalam kegiatan ini untuk memastikan bahwa semuanya berjalan lancar.

2. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik post-test only. Post test only digunakan untuk mengukur kadar lipid dalam darah (kadar kolesterol) selama mengikuti kegiatan penyuluhan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara naratif.

3. Lokasi, Waktu, dan Lama Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari, yakni pada 10 November 2024. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di Sekolah Alam Jorong Sungai Jariah, Nagari Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 16 masyarakat, 10 Mahasiswa, 3 pengurus puskesmas Baso dan 5 dosen program prodi farmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Jorong Sungai Jariah tempat dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat banyak masyarakat yang antusias untuk mengikuti kegiatan ini, karna

memang selain dari edukasi Swamedikasi obat sintetis dan obat tanaman tradisional juga dilaksanakan pengecekan kadar kolesterol dalam darah pada setiap masyarakat yang mengikuti kegiatan. Masyarakat yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 15 orang. Salah satu obat yang bisa digunakan untuk penanganan penyakit hiperkolesterol adalah obat golongan statin yaitu simvastati (Andika, *et al*, 2024). Simvastatin adalah obat yang termasuk dalam kelas statin atau inhibitor HMG-CoA reduktase, yang berfungsi menurunkan kadar kolesterol dalam darah, terutama LDL (low-density lipoprotein), yang dikenal sebagai kolesterol "jahat" (Grundy et al., 2019). Obat ini bekerja dengan menghambat enzim HMG-CoA reduktase di hati, yang berperan penting dalam sintesis kolesterol endogen (DiPiro et al., 2023). Efek samping yang paling umum adalah sakit kepala, nyeri otot (mialgia), dan gangguan pencernaan ringan (FDA, 2021). Dalam kasus yang jarang, simvastatin dapat menyebabkan efek samping serius, seperti rabdomiolisis (kerusakan otot parah) atau peningkatan enzim hati (Stone et al., 2014). Oleh karena itu, pemantauan rutin fungsi hati dan gejala miopati sangat disarankan selama terapi (Grundy et al., 2019).

Berdasarkan uji pra klinis sebelumnya megatakan tentang cara mengobati koleterol tinggi dalam darah dengan obat trasional, salah satunya adalah umbi bawang dayak (Andika et al., 2024). Masyarakat Dayak Kalimantan mengenal berbagai jenis tanaman obat yang diturunkan dari nenek moyangnya secara empiris. Salah satu jenis tanaman obat tradisional yang dipercaya oleh suku Dayak adalah bawang dayak. Dianggap dapat mengobati berbagai penyakit, seperti menurunkan hipertensi, menurunkan kadar kolesterol, mengobati bisul, mengobati diabetes, kanker usus, kanker payudara, dan mencegah stroke (Galingging, 2009). Dalam uji pra klinis, olahan umbi bawang dayak juga dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah, tekanan darah sistol, dan tekanan darah diastol (Andika, M. et al., 2024). Uji klinis dan empiris telah menunjukkan umbi bawang dayak bermanfaat sebagai tanaman yang dapat mengobati berbagai penyakit, termasuk sebagai antioksidan, antikanker, dan antidiabetik (yang menurunkan kadar gula dalam darah). Pada uji pra klinis, umbi bawang dayak telah terbukti menurunkan tekanan darah arteri rata-rata, tekanan darah sistol, tekanan darah diastol, dan laju jantung (Andika, M. et al., 2024).

Tabel 1.

Kadar Kolesterol Dalam Darah Masyarakat Jorong Sungai Jariah

No	Responden	Kadar Kolesterol Darah Normal	Kadar Kolesterol Total Responden	Keterangan
1	R1	< 200 mg/dL	177 mg/dL	Normal
2	R2	< 200 mg/dL	196 mg/dL	Normal
3	R3	< 200 mg/dL	202 mg/dL	Tinggi
4	R4	< 200 mg/dL	216 mg/dL	Tinggi
5	R5	< 200 mg/dL	257 mg/dL	Tinggi
6	R6	< 200 mg/dL	248 mg/dL	Tinggi
7	R7	< 200 mg/dL	202 mg/dL	Tinggi
8	R8	< 200 mg/dL	259 mg/dL	Tinggi
9	R9	< 200 mg/dL	161 mg/dL	Normal
10	R10	< 200 mg/dL	195 mg/dL	Normal
11	R11	< 200 mg/dL	230 mg/dL	Tinggi
12	R12	< 200 mg/dL	165 mg/dL	Normal
13	R13	< 200 mg/dL	207 mg/dL	Tinggi
14	R14	< 200 mg/dL	159 mg/dL	Normal
15	R15	< 200 mg/dL	186 mg/dL	Normal

Tabel 2.

Hasil Persentase Pengukuran Kadar Kolesterol Darah

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	8	54
2	Normal	7	46

Data menunjukkan bahwa populasi di Jorong Sungai Jariah memiliki kadar kolesterol darah yang tinggi. Ini mungkin disebabkan oleh kebiasaan pola makan orang Minangkabau yang banyak mengonsumsi santan dan cabe. Selain itu, gejala hiperkolesterol yang tidak terlihat secara visual dapat menyebabkan penyakit penyerta lainnya, terutama penyakit kardiovaskular seperti hiperkolesterolemia, stroke, aterosklerosis, dan hipertensi.

Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

Sumber: Foto Pribadi, 2024.

Di Jorong Sungai Janiah, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi swamedikasi, penggunaan obat sintetis, dan pilihan obat untuk penyakit hiperkolesterol. Dalam kegiatan ini, ceramah dan tanya jawab digunakan. Materi lain yang disampaikan adalah bagaimana lingkungan panti asuhan dapat membantu menjaga kesehatan anak-anak panti asuhan. Demo, diskusi, dan tanya jawab juga digunakan. Dengan harapan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Jorong Sungai Janiah, Nagari Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatra Barat, bantuan berupa sembako dan obat-obatan diberikan di akhir kegiatan.

SIMPULAN

Masyarakat Jorong Sungai Janiah dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan tentang Swamedikasi Penanganan Penyakit Hiperkolesterol Dengan Penggunaan Obat Sintetis dan Obat Tradisional Dalam Upaya Swamedikasi Untuk Pengobatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aktivitas pemeriksaan kadar kolesterol dalam darah kategori tinggi 54% dan normal 46%.

REFERENCES

- Andika, M., Fauzia, H.D., Sari, P.N., Hasanah, R., Putra, F.A., Fitriani, O.S., Rahmadasmi, N. (2024). Uji Efektivitas Fraksi Etil Asetat Eleutherine Bulbosa Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Total, Tekanan Darah Sistolik-Diastolik Pada Tikus Putih Jantan. *Journal of Pharmacy and Science*. 7 (2), 93-101.
- Andika, M., Yesika, R., & Fitriani, O. S. (2022). The Effects of Bisoprolol on Reduction of Average Arterial Pressure and Heart Rate in Male White Rats Hypertensions and Hypertension Complications Of Hypercholesterolemia. *Journal of Current Pharmaceutical and Sciences*. 5(2), 11–20.
- DiPiro, J. T., Talbert, R. L., Yee, G. C., Matzke, G. R., Wells, B. G., & Posey, L. M. (2023). *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach*. 12th Edition. McGraw-Hill Education.
- Hughes, C. M., McElnay, J. C., & Fleming, G. F. (2001). "Benefits and Risks of Self-Medication." *Drug Safety*, 24(14), 1027–1037.
- Galingging, R. Y. (2009). Bawang Dayak (*Eleutherine americana* Merr.) sebagai Obat Multifungsi
- Grundy, S. M., et al. (2019). "2018 AHA/ACC/AACVPR/AAPA/ABC/ACPM/ADA/ AGS/ APhA/ ASPC/ NLA/ PCNA Guideline on the Management of Blood Cholesterol." *Circulation*, 139(25), e1082–e1143.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). (2021). *Pedoman Swamedikasi: Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas secara Bijak*. Jakarta: Depkes RI.
- National Heart, Lung, and Blood Institute. (2022). "High Blood Cholesterol." Retrieved from <https://www.nhlbi.nih.gov>.
- Stone, N. J., et al. (2014). "2013 ACC/AHA Guideline on the Treatment of Blood Cholesterol to Reduce Atherosclerotic Cardiovascular Risk in Adults." *Circulation*, 129(25 Suppl 2), S1–S45.
- U.S. Food and Drug Administration (FDA). (2021). "Overview of Drug Development and Approval." Retrieved from <https://www.fda.gov>.
- United States Pharmacopeia (USP). (2020). *USP Dictionary of USAN and International Drug Names*. Rockville, MD: USP.
- World Health Organization (WHO). (2022). *International Nonproprietary Names (INN) for Pharmaceutical Substances*. Geneva: WHO.
- World Health Organization (WHO). (2000). *Guidelines for the Regulatory Assessment of Medicinal Products for Use in Self-Medication*. Geneva: WHO.
- World Health Organization (WHO). (2019). Raised Cholesterol,. https://www.who.int/gho/ncd/risk_factors/cholesterol_text/en